

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua manusia di dunia ini sama-sama berbudaya dengan fasilitas bahasa. Sama halnya dengan Jepang yang berbudaya dengan fasilitas bahasa yang memiliki keunikan tersendiri. Selain memiliki bahasa standar yang berpusat di Tokyo, Jepang juga memiliki beraneka ragam dialek. Dialek termasuk ke dalam salah satu variasi bahasa, yaitu variasi bahasa dilihat dari segi tempat. Selain itu, dialek juga merupakan suatu bahasa yang hanya diujarkan oleh sekelompok orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Dengan demikian, dialek termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik karena berkaitan dengan peristiwa kontak sosial. Dalam bahasa Jepang, sosiolinguistik disebut dengan 社会言語学 *shakaigengogaku*. Definisi 社会言語学 *shakaigengogaku* dalam *Longman Dictionary of Applied Linguistic* adalah:

”社会階層、教育水準ならびに教育の種類、年齢、性別、人類などの社会的要因との関連で言語を研究する学問分野。”

”Shakai kaisou, kyouiku suijun narabi ni kyouiku no shurui, nenrei, seibetsu, jinrui nado no shakaiteki youin to no kanren de gengo o kenkyuu suru gakumon bunya.”

”Ilmu pengetahuan yang meneliti bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial seperti : status sosial, taraf pendidikan dan jenis

pendidikan, umur, jenis kelamin, manusia, dan lain-lain.”

(Richard dkk, 1985 : 342)

Dialek dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan 方言 *hougen*. Dalam *Longman Dictionary of Applied Linguistic* dijelaskan bahwa definisi dari dialek adalah :

” 一地方で話されている、あるいは特定の社会階層に属する人々によって話されている言語変種、語、文法、発音などの点で同一言語の他の形式と異なるものをいう。 ”

”Ichi chihou de hanasarete iru, aruiwa tokutei no shakai kaisou ni zokusuru hitobito ni yotte hanasarete iru gengo henshu, go, bunpou, hatsuon nado no ten de douitsu gengo no hoka no keishiki to kotonaru mono o iu.”

”Hal-hal seperti variasi bahasa, kata, tata bahasa, pengucapan dan lain-lain yang diujarkan di suatu daerah atau diujarkan oleh orang-orang yang termasuk ke dalam lapisan masyarakat tertentu yang berbeda dengan bentuk lain dari bahasa yang sama.”

(Richard dkk, 1985 : 9)

Dalam website http://www.japanese_language.org/japanese/dialects.asp,

dikatakan bahwa :

”From the northern island of Hokkaido to the southern island of Okinawa, Japan is rich in various regional dialects. The Japanese dialects can be divided into the Eastern and Western dialects. The dialects of Hokkaido, Tohoku, Kanto and the eastern part of Chubu are the Eastern Dialects, while those of the western part of Chubu (including Nagoya City), Kansai (including Osaka, Kyoto and Kobe Cities), Chugoku, Shikoku, Kyushu and Okinawa are the Western Dialects.”

”Dari Hokkaido, pulau yang berada di utara sampai Okinawa, pulau yang berada di selatan, Jepang kaya akan variasi dialek regional. Dialek-dialek di Jepang dapat dibagi menjadi dialek timur (*eastern dialects*) dan barat (*western dialects*). Dialek dari Hokkaido, Tohoku,

Kanto dan bagian timur dari Chubu termasuk ke dalam dialek timur sedangkan dialek dari bagian barat Chubu (termasuk kota Nagoya), Kansai (kota-kota seperti Osaka, Kyoto, dan Kobe), Chugoku, Shikoku, Kyushu dan Okinawa termasuk ke dalam dialek barat”

Dialek barat dalam bahasa Jepang disebut dengan 西日本の方言 *Nishi Nihon no Hougen* sedangkan dialek timur dalam bahasa Jepang disebut dengan 東日本の方言 *Higashi Nihon no Hougen*.

Dari sekian banyaknya dialek yang terdapat di Jepang, penulis bermaksud untuk meneliti dialek barat, khususnya dialek Kansai, yaitu dialek yang digunakan oleh masyarakat yang berada di sekitar Kansai. Penulis merasa tertarik untuk meneliti dialek Kansai karena ragam dialek Kansai merupakan dialek utama kedua di Jepang yang paling banyak digunakan setelah ragam dialek Tokyo yang merupakan bahasa standar di Jepang. Selain itu, dialek Kansai sangat kontras dengan dialek Tokyo. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dialek Kansai merupakan dialek yang paling banyak digunakan dan paling kontras dalam dialek barat.

Penggunaan ragam dialek Kansai tidak terbatas pada kehidupan sosial masyarakat sehari-hari, seperti pada televisi ataupun majalah. Namun dialek Kansai juga muncul dalam komik-komik berbahasa Jepang yang lebih dikenal dengan sebutan *manga*, seperti *Love Hina*, *Detective Conan*, *Card Captor Sakura*, *Mahou Sensei Negima*, dan lain-lain.

Contoh berikut ini merupakan contoh kalimat yang diambil dari komik berbahasa Jepang yang berjudul "*Love Hina*" pada seri kelima halaman 164 :

- 1) (54) Kitsune: “しもた——！！ゴール^{ぜん}前で脚^{あし}が止^とまった！！”
Kitsune: “**Shimota**——！！Gooru zente ashi ga tomatta!!”
Arti : “**Sial**——!! Kakinya berhenti sebelum garis finish!!”

Kata しもた *shimota* pada contoh kalimat 1) merupakan ragam dialek Kansai dan memiliki makna yang sama dengan kata しまった *shimatta* yang merupakan ragam dialek Tokyo yang digunakan sebagai bahasa standar di Jepang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dialek yang berbeda (dialek Kansai dan dialek Tokyo) menggunakan bentuk yang berbeda untuk makna/ benda/hal yang sama (morfologis). Selain itu, dialek juga dapat menggunakan kata yang berbeda untuk makna/ benda/ hal yang sama (leksikal), seperti pada contoh kalimat berikut ini :

- 2) (29) Kitsune: “わ---アホ^{アホ}こんな^{ところ}で着替^{きが}えすな”
Kitsune: “Wa---**Aho** konna tokoro de kigaesuna”
Arti : “Wa—**bodoh** jangan melepas baju di tempat seperti ini”

(LH 4 : 6)

Kata アホ *aho* pada contoh kalimat 2) merupakan ragam dialek Kansai dan memiliki makna yang sama dengan kata 馬鹿 *baka* yang merupakan ragam dialek standar di Jepang. Hal ini pun menjadi salah satu faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ragam dialek Kansai. Penulis juga ingin memahami lebih jauh perbedaan antara dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti ragam dialek Kansai sebagai tema penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya mengenai dialek Kansai belum penulis temukan. Penulis mengambil data penelitian dari komik berbahasa Jepang

yang berjudul "*Love Hina*" karena pada komik ini tersedia data-data mengenai dialek Kansai. Komik berbahasa Jepang yang berjudul "*Love Hina*" ini terdiri dari empat belas seri. Penulis akan mengambil data hanya berupa kalimat-kalimat percakapan yang di dalamnya terdapat ragam dialek Kansai dari komik berbahasa Jepang yang berjudul "*Love Hina*" tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ragam dialek Kansai apa saja yang khas yang terdapat dalam *manga "Love Hina"* yang sinonim dengan 標準語 *hyoujungo* 'bahasa standar'?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai dalam *manga "Love Hina"*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan ragam dialek Kansai yang khas yang terdapat dalam *manga "Love Hina"* yang sinonim dengan 標準語 *hyoujungo* 'bahasa standar'.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai dalam *manga "Love Hina"*.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, peneliti dituntut untuk menggunakan metode ilmiah guna mencapai hasil penelitian yang sifatnya ilmiah pula. Metode ilmiah sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian kepada sasaran yang tepat.

Menurut Winarno Surachmad (1982 : 147), metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Badudu (1994 : 896) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki. Berbeda dengan Winarno Surachmad dan Badudu, Kridalaksana (2001 : 136) mendefinisikan metode menjadi empat. Pertama, metode didefinisikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Kedua, metode didefinisikan sebagai sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode mentalistis, preskriptif, komparatif, dan sebagainya. Ketiga, metode didefinisikan sebagai pelbagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, misalnya penelitian lapangan, eksperimen dalam laboratorium, dan sebagainya. Keempat, prinsip-prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa, misalnya metode langsung, metode gramatika terjemahan, dan lain sebagainya. Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Menurut Wawan Danasasmita dan Dedi Sutedi (1995 : 32), metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini yang di dalamnya terdapat usaha

deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang terjadi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji ragam dialek Kansai sesuai dengan konteks sosialnya melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa ragam dialek Kansai yang ditemukan dalam sumber data, melalui sistem pencatatan dan organisasi penulisan.
2. Tahap kedua, pengklasifikasian data untuk memilah data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, menelaah data relevan yang terkumpul sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang dan teori sosiolinguistik.
4. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data di atas sesuai relevansinya dengan sosiolinguistik Jepang, untuk kemudian dituangkan dalam laporan penelitian berupa skripsi.

Penulis berharap dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini dapat memperoleh gambaran secara lebih jauh dan mendalam mengenai ragam dialek Kansai yang terdapat dalam *manga* berjudul "*Love Hina*".

Teknik kajian yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah teknik substitusi. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan 'unsur' tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Kegunaan teknik ini adalah untuk mengetahui tingkat kesamaan

kelas atau kategori unsur terganti. Bila dapat digantikan atau saling mengganti berarti kedua unsur tersebut ada dalam kelas atau kategori yang sama.

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi empat bab. Bab yang pertama ini adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian dan organisasi penulisan. Bab yang kedua adalah landasan teori. Dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data. Teori-teori yang akan dijelaskan adalah teori sosiolinguistik. Bab yang ketiga adalah analisis ragam dialek Kansai yang terdapat dalam *manga "Love Hina"*. Pada bab ini ragam dialek Kansai beserta contoh-contoh kalimatnya yang terdapat dalam *manga* khususnya akan dibahas. Bab yang keempat adalah kesimpulan. Bab yang terakhir ini berisi tentang kesimpulan penulis berdasarkan pembahasan pada bab yang sebelumnya mengenai ragam dialek Kansai.

Penyusunan struktur penelitian seperti ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami pemikiran/ pola pikir yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca pun dapat mengikuti pola penyusunan bab yang dilakukan oleh penulis.